



Analisis Penerapan Manajemen Syariah pada Umkm Gerai Adila Kelurahan Lebak Bandung Kota Jambi

Muhammad Azmi^{1*}, Nurlia Fusfita², Lidya Anggraeni³

¹⁻³Manajemen Keuangan Syariah, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Email: muhammadazmi18441@gmail.com¹, nurliafusfita@uinjambi.ac.id², lidyaanggraeni@uinjambi.ac.id³

*Penulis Korespondensi: muhammadazmi18441@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the implementation of Islamic management in the MSME Gerai Adila Jambi and to identify the challenges faced in its application. The background of this research is based on the limited understanding of MSME actors regarding the concepts and principles of Islamic management in business operations, as well as the discrepancies between current business practices and the Islamic management principles that should be applied. This research employs a qualitative approach using a case study method. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation. The informants in this study include the owner and employees of MSME Gerai Adila Jambi. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that the implementation of Islamic management in MSME Gerai Adila Jambi has not been fully optimal. Several Islamic principles such as honesty, fairness, and responsibility have been applied in business activities; however, some aspects are still not fully aligned with comprehensive Islamic management principles. The limited understanding of business actors is the main factor influencing this condition. In addition, the absence of clear guidelines and the lack of training and education related to Islamic management also hinder its effective implementation. In conclusion, the implementation of Islamic management in MSME Gerai Adila Jambi still requires improvement, particularly in terms of understanding and consistent application of Islamic principles. Therefore, efforts such as education, training, and assistance are needed to help MSME actors implement Islamic management more effectively and in accordance with established principles.*

Keywords: *Implementation; Islamic Business Practices; Islamic Management; MSMEs; Qualitative Study.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen syariah pada UMKM Gerai Adila Jambi serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam implementasinya. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih terbatasnya pemahaman pelaku UMKM mengenai konsep dan prinsip-prinsip manajemen syariah dalam pengelolaan usaha, serta adanya perbedaan antara praktik pengelolaan usaha yang dilakukan dengan prinsip-prinsip manajemen syariah yang seharusnya diterapkan dalam kegiatan bisnis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah pemilik dan karyawan UMKM Gerai Adila Jambi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen syariah pada UMKM Gerai Adila Jambi belum sepenuhnya optimal. Beberapa prinsip syariah seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab telah diterapkan dalam kegiatan usaha, namun masih terdapat aspek yang belum sesuai dengan prinsip manajemen syariah secara menyeluruh. Keterbatasan pemahaman pelaku usaha menjadi faktor utama yang mempengaruhi belum maksimalnya penerapan tersebut. Selain itu, belum adanya pedoman yang jelas serta kurangnya pembinaan dan edukasi terkait manajemen syariah turut menjadi kendala dalam implementasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan manajemen syariah pada UMKM Gerai Adila Jambi masih memerlukan peningkatan, terutama dalam hal pemahaman dan konsistensi pelaksanaan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi, pelatihan, serta pendampingan bagi pelaku UMKM agar mampu mengimplementasikan manajemen syariah secara lebih efektif dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kata Kunci: Manajemen Syariah; Penerapan; Pengembangan Usaha; Studi Kualitatif; UMKM.

1. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam pembangunan perekonomian nasional. Keberadaan UMKM tidak hanya berfungsi sebagai penggerak kegiatan ekonomi masyarakat, tetapi juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mengurangi

tingkat pengangguran. Perkembangan UMKM di berbagai daerah menunjukkan potensi yang besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Kota Jambi sebagai salah satu kota yang berkembang di Provinsi Jambi juga memiliki banyak pelaku UMKM yang bergerak di berbagai bidang usaha, seperti perdagangan, kuliner, jasa, dan produksi barang. Keberadaan UMKM di Kota Jambi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian daerah, khususnya dalam meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat serta memperluas kesempatan kerja.

Penerapan manajemen syariah dalam kegiatan usaha tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan semata, tetapi juga memperhatikan aspek keberkahan, keadilan, serta kemaslahatan bagi seluruh pihak yang terlibat. Dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah, pelaku usaha diharapkan dapat menjalankan kegiatan bisnis yang lebih etis, transparan, dan bertanggung jawab.

Kelurahan Lebak Bandung yang berada di Kota Jambi merupakan salah satu wilayah yang memiliki berbagai aktivitas usaha masyarakat, termasuk usaha mikro dan kecil yang bergerak dalam bidang perdagangan. Salah satu usaha yang terdapat di wilayah tersebut adalah UMKM Gerai Adila. Gerai Adila merupakan usaha yang menyediakan berbagai kebutuhan masyarakat dan melayani konsumen di lingkungan sekitar. Sebagai usaha yang berinteraksi langsung dengan masyarakat, penerapan prinsip-prinsip manajemen yang baik sangat penting untuk menjaga kepercayaan konsumen serta meningkatkan keberlanjutan usaha.

2. KAJIAN TEORITIS

Manajemen

Manajemen merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan kemakmuran bagi para pemegang saham dan keberlanjutan usaha bagi perusahaan.

Manajemen merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan suatu organisasi. Setiap organisasi, baik organisasi bisnis, pemerintahan, pendidikan, maupun organisasi sosial memerlukan manajemen agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan secara terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, manajemen memiliki tujuan utama untuk mencapai hasil yang optimal melalui pemanfaatan sumber daya secara efektif dan efisien. Menurut George R. Terry, manajemen adalah suatu proses yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk

mencapai tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Sementara itu, menurut Malayu S.P. Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

Analisis Penerapan Manajemen

Salah satu peran utama sebagai manajer adalah membuat keputusan. Pengambilan keputusan adalah hasil pemikiran logis dan analitis. Analisis penerapan manajemen dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teori utama seperti fungsi manajemen POAC dari Henri Fayol yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian.

Analisis manajemen merupakan suatu proses pengkajian dan penilaian terhadap kegiatan manajemen dalam suatu organisasi untuk mengetahui tingkat efektivitas, efisiensi, serta kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Analisis manajemen dilakukan untuk memahami bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan berjalan dalam suatu organisasi. Dengan adanya analisis manajemen, organisasi dapat mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, serta tantangan yang dihadapi sehingga dapat menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja organisasi.

Manajemen Syariah

Pada dasarnya ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an, Sunnah dan Ijma ulama banyak mengajarkan tentang kehidupan yang bersih, rapi, tertib dan benar. Menurut Muhammad Syafi'i Antonio, manajemen syariah adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya yang dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah untuk mencapai tujuan organisasi. Sementara itu, menurut Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, manajemen syariah adalah seni dan ilmu dalam mengelola sumber daya organisasi dengan berlandaskan nilai keadilan, kejujuran, amanah, dan tanggung jawab sesuai dengan prinsip Islam.

Manajemen syariah merupakan suatu proses pengelolaan organisasi yang dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Manajemen syariah tidak hanya bertujuan untuk mencapai keuntungan materi, tetapi juga menekankan pada nilai-nilai spiritual, moral, keadilan, serta tanggung jawab kepada Allah SWT. Pada akhirnya, tujuan utama manajemen syariah adalah memperoleh ridha Allah SWT. Seluruh aktivitas organisasi yang dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip syariah diharapkan menjadi bentuk ibadah dan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT. Oleh karena itu, setiap keputusan dan tindakan dalam organisasi harus didasarkan pada nilai-nilai Islam seperti kejujuran,

keadilan, tanggung Jawab, dan kepedulian sosial. Organisasi yang menerapkan manajemen syariah secara konsisten tidak hanya akan memperoleh keberhasilan duniawi, tetapi juga kebahagiaan di akhirat.

UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian karena berperan dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan Masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam undang-undang tersebut.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM dikategorikan menjadi tiga skala usaha berdasarkan batasan aset dan omzet tahunannya, yaitu Usaha Mikro (aset maks. Rp50 juta, omzet maks. Rp300 juta), Usaha Kecil (aset >Rp50 juta–Rp500 juta, omzet >Rp300 juta–Rp2,5 miliar), serta Usaha Menengah (aset >Rp500 juta–Rp10 miliar, omzet >Rp2,5 miliar–Rp50 miliar). Klasifikasi ini ditandai oleh karakteristik umum seperti modal yang relatif kecil, struktur organisasi sederhana yang dikelola langsung oleh pemilik, jumlah tenaga kerja yang terbatas, serta pemanfaatan teknologi yang masih sederhana.

Secara makro, UMKM memegang peranan krusial dalam pembangunan dan ketahanan ekonomi nasional serta memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Keberadaan UMKM efektif dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah, mendorong pemerataan pendapatan masyarakat, hingga mengoptimalkan potensi ekonomi lokal.

Pada akhirnya, tujuan UMKM adalah menciptakan perekonomian yang kuat, mandiri, dan berkelanjutan. UMKM menjadi fondasi penting dalam menjaga stabilitas ekonomi karena mampu bertahan dalam berbagai kondisi krisis ekonomi. Ketika perusahaan besar mengalami penurunan, banyak UMKM tetap mampu menjalankan aktivitas usahanya karena lebih fleksibel dan dekat dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan UMKM harus terus didukung agar mampu menjadi penggerak utama pembangunan ekonomi nasional.

UMKM Syariah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM memiliki peran strategis dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, mengurangi tingkat pengangguran, serta

meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberadaan UMKM tidak hanya menjadi sumber pendapatan bagi pelaku usaha, tetapi juga menjadi penggerak utama aktivitas ekonomi di berbagai daerah. Oleh karena itu, pengembangan UMKM menjadi salah satu fokus penting dalam pembangunan ekonomi nasional.

Menurut Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, UMKM adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha Mikro, kecil, dan menengah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam praktiknya, UMKM mencakup berbagai jenis usaha seperti perdagangan, kuliner, kerajinan, pertanian, jasa, hingga industri rumah tangga. Keberagaman jenis usaha tersebut menunjukkan bahwa UMKM memiliki kontribusi besar dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat.

UMKM bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, mengurangi pengangguran, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, serta mendorong pemerataan pendapatan. Selain itu, UMKM juga berperan dalam meningkatkan kreativitas, kemandirian ekonomi, dan daya saing produk lokal. Dengan adanya dukungan dari pemerintah dan masyarakat, UMKM diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi perekonomian Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dalam mengkaji penerapan manajemen syari'ah pada UMKM Gerai Adila Jambi sudah berjalan atau dilakukan dengan semestinya. Data primer diperoleh dari wawancara manajer umkm, karyawan umkm, dan beberapa pembeli umkm gerai adila Jambi. Data sekunder diperoleh dari dokumen UMKM Gerai Adila Kelurahan Lebak Bandung Kota Jambi. Menggunakan Teknik pengumpulan data jenis observasi, wawancara dan dokumentasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan manajemen syariah pada UMKM Gerai Adila di Kelurahan Lebak Bandung Kota Jambi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada UMKM Gerai Adila Jambi, dapat diketahui bahwa penerapan manajemen syariah dalam pengelolaan usaha belum dilakukan secara optimal. Meskipun pemilik usaha dan karyawan telah menerapkan beberapa nilai Islami dalam aktivitas usaha sehari-hari, namun penerapan tersebut masih bersifat sederhana dan belum didasarkan pada pemahaman teori manajemen syariah secara

menyeluruh. Dalam penelitian ini, pembahasan dianalisis berdasarkan teori manajemen syariah Muhammad Syafii Antonio yang meliputi prinsip *shiddiq*, amanah, *tabligh*, dan *fathanah*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilik dan karyawan Gerai Adila Jambi masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep manajemen syariah. Mereka memahami bahwa usaha syariah berkaitan dengan kejujuran, mencari keuntungan halal, dan memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan. Akan tetapi, mereka belum memahami konsep manajemen syariah secara teoritis dan sistematis.

Menurut Muhammad Syafii Antonio, manajemen syariah merupakan suatu proses pengelolaan usaha yang dilakukan berdasarkan nilai-nilai Islam dengan tujuan mencapai keberhasilan dunia dan akhirat. Dalam manajemen syariah, kegiatan usaha tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga memperhatikan aspek moral, etika, tanggung jawab, dan keberkahan usaha.

UMKM diklasifikasikan berdasarkan batasan aset dan omzet tahunan menjadi skala Mikro, Kecil, dan Menengah, dengan karakteristik khas berupa modal relatif kecil, struktur organisasi sederhana yang dikelola langsung oleh pemilik, serta penggunaan teknologi yang masih terbatas. Terlepas dari kesederhanaannya, UMKM memiliki peran strategis dan kontribusi besar terhadap PDB serta ketahanan ekonomi nasional melalui penyediaan lapangan kerja, pengurangan kemiskinan dan pengangguran, pemerataan pendapatan masyarakat, hingga penyerapan potensi ekonomi di tingkat daerah.

Selain itu, keterbatasan pemahaman juga terlihat dari kurangnya pengetahuan mengenai fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam perspektif syariah. Pemilik usaha belum menerapkan sistem administrasi yang terstruktur serta belum memiliki standar operasional usaha berbasis syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gerai Adila Jambi telah menerapkan prinsip *shiddiq* melalui keterbukaan informasi produk tanpa manipulasi kualitas, kejelasan harga, serta pelayanan yang jujur dan tanpa paksaan, sehingga berhasil membangun kepuasan dan kepercayaan pelanggan demi keberlangsungan usaha. Namun, dalam hal pengelolaan keuangan, sistem pencatatan usaha di gerai ini masih sebatas akuntansi konvensional yang transparansinya hanya terbuka kepada investor, kreditor, dan publik terkait kondisi keuangan nyata, belum memenuhi standar akuntansi syariah yang menuntut transparansi menyeluruh hingga ke aspek material dan legalitas hukum positif.

Berdasarkan hasil penelitian, Gerai Adila Jambi telah berupaya menerapkan prinsip amanah melalui pelayanan yang baik dan menjaga kualitas produk yang dijual. Pemilik usaha berusaha mempertahankan kepercayaan pelanggan dengan menanggapi keluhan pelanggan

secara langsung serta menjaga hubungan baik dengan konsumen. Penerapan amanah juga terlihat dari sikap pemilik usaha yang berusaha memenuhi kebutuhan pelanggan dan menjaga kualitas pelayanan. Hal tersebut menunjukkan adanya tanggung jawab dalam menjalankan usaha dan mempertahankan kepercayaan konsumen.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip amanah di Gerai Adila Jambi masih belum optimal dalam aspek manajerial. Sistem pencatatan keuangan masih dilakukan secara akuntansi biasa. Selain itu, belum terdapat pembagian tugas yang jelas antar karyawan sehingga pekerjaan dilakukan secara saling membantu tanpa struktur organisasi yang pasti.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan usaha masih bersifat tradisional dan belum menerapkan prinsip profesionalisme secara maksimal. Dalam teori manajemen syariah, amanah tidak hanya diwujudkan dalam pelayanan kepada pelanggan, tetapi juga dalam pengelolaan administrasi, keuangan, dan sumber daya manusia secara teratur dan bertanggung jawab.

Kurangnya sistem administrasi yang baik dapat menimbulkan risiko dalam pengelolaan usaha, seperti kesalahan pencatatan keuangan atau ketidakefisienan dalam operasional usaha. Oleh karena itu, penerapan prinsip amanah perlu diperkuat melalui peningkatan sistem manajemen usaha yang lebih profesional.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa prinsip *amanah* telah diterapkan di Gerai Adila Jambi melalui pemeliharaan kualitas pelayanan dan kepercayaan pelanggan, meskipun pengelolaan usaha dan profesionalisme manajerialnya masih perlu ditingkatkan karena pengawasan karyawan masih mengandalkan pendekatan kekeluargaan tanpa sistem evaluasi rutin yang formal. Sementara itu, prinsip *tabligh* diwujudkan melalui komunikasi yang berjalan baik dan terbuka, di mana pemilik usaha memberikan arahan pelayanan langsung kepada karyawan serta memanfaatkan media sosial secara efektif untuk menyampaikan informasi produk dan promosi kepada pelanggan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan karyawan yang ramah dan komunikatif di Gerai Adila Jambi telah menciptakan kenyamanan serta kepuasan bagi pelanggan, meskipun penerapan prinsip *tabligh* secara keseluruhan belum berjalan maksimal. Keterbatasan ini terlihat dari strategi promosi yang masih sederhana, pemanfaatan media sosial yang sebatas WhatsApp tanpa pemasaran digital yang terstruktur, serta ketiadaan pelatihan khusus maupun pembinaan etika pelayanan berbasis syariah bagi karyawan, yang selama ini hanya mengandalkan pengalaman kerja sehari-hari. Dalam teori manajemen syariah, prinsip *tabligh* tidak sebatas kemampuan berbicara, melainkan mencakup penyampaian informasi secara benar

dan bermanfaat bagi orang lain. Oleh karena itu, pelaku usaha dituntut untuk meningkatkan keterampilan komunikasi serta merancang strategi pemasaran yang lebih optimal, salah satunya dengan memanfaatkan media digital secara efektif melalui promosi media sosial yang menarik dan pembentukan komunikasi yang aktif bersama pelanggan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa prinsip tabligh telah diterapkan melalui komunikasi yang baik kepada pelanggan dan karyawan, namun masih perlu dikembangkan agar lebih profesional dan sesuai dengan perkembangan dunia usaha modern.

Berdasarkan hasil penelitian, pemilik Gerai Adila Jambi memiliki pengalaman usaha yang cukup baik dan mampu mempertahankan usaha hingga saat ini. Akan tetapi, kemampuan manajerial masih terbatas karena belum pernah mengikuti pelatihan mengenai pengelolaan usaha berbasis syariah maupun pengembangan UMKM.

Pengelolaan usaha masih dilakukan berdasarkan pengalaman pribadi tanpa adanya perencanaan usaha yang tertulis dan sistematis. Selain itu, pengelolaan stok barang serta pencatatan usaha masih dilakukan secara akuntansi biasa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilik usaha memiliki semangat untuk mengembangkan usaha, namun keterbatasan pengetahuan dan kurangnya pelatihan menjadi hambatan dalam meningkatkan profesionalitas pengelolaan usaha. Selain itu, belum terdapat program pelatihan bagi karyawan untuk meningkatkan keterampilan kerja dan pelayanan kepada pelanggan. Padahal dalam manajemen syariah, pengembangan sumber daya manusia menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas usaha. Kurangnya penerapan prinsip fathanah dapat memengaruhi kemampuan usaha dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin berkembang. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kemampuan manajerial melalui pelatihan, pendampingan UMKM, dan pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan usaha.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip fathanah di Gerai Adila Jambi masih belum optimal karena keterbatasan pengetahuan manajerial dan kurangnya pelatihan usaha berbasis syariah. Namun demikian, adanya semangat pemilik usaha untuk terus belajar dan mengembangkan usaha menjadi modal penting dalam meningkatkan penerapan manajemen syariah di masa mendatang

Kendala yang dihadapi dalam manajemen syariah pada UMKM Gerai Adila di Kelurahan Lebak Bandung Kota Jambi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Gerai Adila, diketahui bahwa praktik pengelolaan usaha yang diterapkan secara umum telah berjalan dengan baik, namun masih terdapat beberapa perbedaan dengan prinsip-prinsip manajemen syariah menurut teori Muhammad Syafii Antonio. Perbedaan tersebut terlihat pada aspek pengelolaan keuangan,

pelayanan konsumen, pengelolaan sumber daya manusia, dan transparansi dalam kegiatan usaha. Dalam aspek pengelolaan keuangan, Gerai Adila telah melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran usaha, tetapi pencatatan tersebut masih dilakukan secara akuntansi biasa dan belum menggunakan sistem akuntansi syariah. Pemilik usaha hanya mencatat transaksi utama harian dengan laporan laba rugi, laporan arus kas dan pencatatan stok barang yang teratur. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan usaha masih menggunakan akuntansi biasa dan belum menggunakan akuntansi syariah seperti adanya kas khusus untuk penyaluran zakat, infaq dan sedekah.

Menurut teori Muhammad Syafii Antonio, salah satu prinsip penting dalam manajemen syariah adalah amanah dan profesionalisme. Amanah dalam pengelolaan usaha berarti pemilik usaha harus mampu mengelola harta, modal, dan aktivitas bisnis secara bertanggung jawab serta dilakukan dengan pencatatan yang jelas. Selain itu, profesionalisme juga diperlukan agar pengelolaan usaha dapat berjalan lebih efektif, terarah, dan transparan. Dengan adanya pencatatan keuangan yang baik, pemilik usaha dapat mengetahui kondisi usaha secara jelas, baik mengenai keuntungan, pengeluaran, maupun perkembangan usaha. Namun, berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pencatatan keuangan di Gerai Adila masih dilakukan secara akuntansi biasa. Hal ini menunjukkan bahwa pemilik usaha belum sepenuhnya memahami pentingnya akuntansi syariah. Meskipun demikian, pemilik usaha tetap berupaya melakukan rutin untuk bersedekah. Hal tersebut menunjukkan adanya niat untuk menggunakan akuntansi syariah, walaupun belum dilakukan secara maksimal sesuai prinsip manajemen syariah.

Selanjutnya, dalam aspek pelayanan konsumen, peneliti menemukan bahwa pelayanan kepada pembeli sudah dilakukan dengan ramah dan sopan. Karyawan melayani konsumen dengan baik serta berusaha membantu kebutuhan pembeli. Akan tetapi, dalam kondisi tertentu penyampaian informasi mengenai produk belum dilakukan secara lengkap dan konsisten, terutama ketika kondisi toko sedang ramai. Karyawan biasanya hanya memberikan penjelasan singkat terkait produk agar pelayanan dapat dilakukan lebih cepat.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa prinsip kejujuran (shiddiq) dan transparansi dalam manajemen syariah belum diterapkan secara optimal. Menurut Muhammad Syafii Antonio, kejujuran merupakan prinsip utama dalam kegiatan bisnis Islam. Pelaku usaha tidak hanya dituntut untuk menjual produk, tetapi juga harus memberikan informasi yang jelas dan benar kepada konsumen. Dalam praktik yang ditemukan di Gerai Adila, kurang maksimalnya penyampaian informasi kepada konsumen bukan disebabkan oleh adanya unsur penipuan, melainkan lebih karena kondisi pelayanan yang masih sederhana dan keterbatasan tenaga

kerja ketika toko ramai. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan antara praktik usaha dengan prinsip manajemen syariah lebih dipengaruhi oleh faktor teknis dan pengelolaan usaha yang belum profesional. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas pelayanan serta pemahaman mengenai pentingnya transparansi dalam bisnis syariah agar konsumen memperoleh informasi yang jelas terkait produk yang dibeli.

Selain aspek pelayanan konsumen, penelitian juga menemukan adanya perbedaan dalam pengelolaan sumber daya manusia. Hubungan antara pemilik usaha dan karyawan di Gerai Adila tergolong baik dan bersifat kekeluargaan. Karyawan bekerja dengan saling membantu dan suasana kerja terlihat cukup harmonis. Akan tetapi, pembagian tugas kerja belum dilakukan secara jelas dan belum memiliki aturan tertulis mengenai tanggung jawab masing-masing karyawan. Berdasarkan hasil penelitian, sistem kerja di Gerai Adila masih dilakukan secara sederhana karena jumlah karyawan yang tidak terlalu banyak dan hubungan kerja yang masih bersifat kekeluargaan. Meskipun kondisi tersebut menciptakan suasana kerja yang baik, namun belum adanya pembagian tugas yang jelas dapat menyebabkan pekerjaan menjadi kurang terarah. Selain itu, sistem kerja yang belum terstruktur juga menunjukkan bahwa prinsip profesionalisme dalam manajemen syariah belum diterapkan secara maksimal.

Kurangnya transparansi di Gerai Adila lebih disebabkan karena sistem pengelolaan usaha yang masih sederhana dan seluruh pengambilan keputusan masih berpusat pada pemilik usaha. Hal ini umum terjadi pada usaha mikro kecil menengah yang masih dikelola secara keluarga. Akan tetapi, jika kondisi tersebut terus berlangsung, maka dapat menghambat perkembangan usaha karena kurangnya keterlibatan karyawan dalam mendukung tujuan usaha secara bersama-sama.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pengelolaan usaha pada Gerai Adila belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen syariah menurut teori Muhammad Syafii Antonio. Perbedaan tersebut bukan disebabkan oleh adanya unsur pelanggaran berat dalam kegiatan usaha, melainkan karena sistem pengelolaan yang masih sederhana dan belum menerapkan manajemen usaha secara profesional.

Meskipun demikian, pemilik usaha tetap memiliki upaya untuk menjalankan usaha secara halal dan menjaga hubungan baik dengan konsumen maupun karyawan. Hal ini menjadi nilai positif dalam penerapan prinsip syariah pada kegiatan usaha. Oleh karena itu, diperlukan adanya peningkatan pemahaman mengenai manajemen syariah serta perbaikan sistem administrasi, pelayanan, dan pengelolaan sumber daya manusia agar praktik pengelolaan usaha dapat berjalan lebih baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang dikemukakan oleh

Muhammad Syafii Antonio. Dengan penerapan manajemen syariah yang lebih optimal, diharapkan usaha tidak hanya memperoleh keuntungan secara ekonomi, tetapi juga memperoleh keberkahan, kepercayaan konsumen, serta mampu menciptakan hubungan kerja yang lebih adil dan profesional. Selain itu, penerapan prinsip syariah dalam pengelolaan usaha juga dapat menjadi nilai tambah bagi UMKM dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin berkembang.

5. KESIMPULAN

Penerapan manajemen syariah pada UMKM Gerai Adila di Kelurahan Lebak Bandung Kota Jambi. Berdasarkan prinsip shiddiq, Gerai Adila Jambi telah menerapkan sikap jujur dalam transaksi dan pelayanan kepada pelanggan. Pemilik usaha dan karyawan berusaha memberikan informasi produk secara terbuka serta tidak melakukan penipuan dalam kegiatan jual beli. Penerapan prinsip kejujuran tersebut mampu menciptakan kepercayaan pelanggan terhadap usaha. Namun, penerapan prinsip shiddiq masih dilakukan secara sederhana dan belum didukung dengan sistem pengawasan maupun standar pelayanan yang terstruktur.

Berdasarkan prinsip amanah, pemilik usaha telah berusaha menjaga kepercayaan pelanggan melalui pelayanan yang baik dan menjaga kualitas produk yang dijual. Akan tetapi, penerapan amanah dalam aspek manajerial masih belum maksimal karena sistem administrasi dan pencatatan keuangan masih dilakukan secara akuntansi biasa serta belum terdapat pembagian tugas kerja yang jelas antar karyawan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan usaha masih bersifat tradisional dan belum sepenuhnya menerapkan profesionalisme dalam manajemen syariah.

Pada prinsip tabligh, komunikasi antara pemilik usaha, karyawan, dan pelanggan telah berjalan cukup baik. Karyawan mampu memberikan pelayanan yang ramah serta menjelaskan informasi produk kepada pelanggan dengan baik. Selain itu, pemilik usaha juga telah memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi usaha. Namun, penerapan prinsip tabligh masih belum optimal karena strategi komunikasi dan pemasaran usaha masih dilakukan secara sederhana dan belum didukung dengan pelatihan pelayanan maupun strategi pemasaran digital yang lebih terarah.

Selanjutnya, berdasarkan prinsip fathanah, pemilik usaha memiliki pengalaman dan semangat dalam menjalankan serta mengembangkan usaha. Akan tetapi, kemampuan manajerial dan pengelolaan usaha berbasis syariah masih terbatas karena belum adanya pelatihan maupun pendampingan usaha secara khusus. Pengelolaan usaha masih dilakukan berdasarkan pengalaman pribadi tanpa adanya perencanaan usaha yang sistematis serta belum

memanfaatkan teknologi secara maksimal dalam pengelolaan usaha. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen syariah pada Gerai Adila sudah mulai diterapkan melalui nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan pelayanan yang baik, namun penerapannya masih bersifat sederhana dan belum terstruktur sesuai teori manajemen syariah Muhammad Syafii Antonio. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pemahaman mengenai manajemen syariah, perbaikan sistem administrasi usaha, peningkatan kemampuan manajerial, serta pengembangan sumber daya manusia agar pengelolaan usaha dapat berjalan lebih profesional, efektif, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam.

Kendala yang dihadapi dalam manajemen syariah pada UMKM Gerai Adila di Kelurahan Lebak Bandung Kota Jambi. Dalam aspek pengelolaan keuangan, Gerai Adila telah melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran usaha, tetapi pencatatan tersebut masih dilakukan secara akuntansi biasa dan belum menggunakan sistem akuntansi syariah. Kondisi ini menunjukkan bahwa prinsip amanah dan profesionalisme dalam manajemen syariah belum diterapkan secara optimal.

Pada aspek pelayanan konsumen, karyawan telah memberikan pelayanan dengan ramah dan sopan, namun penyampaian informasi produk kepada konsumen belum selalu dilakukan secara lengkap dan konsisten. Hal tersebut menunjukkan bahwa prinsip kejujuran (shiddiq) dan transparansi dalam kegiatan bisnis masih perlu ditingkatkan agar hubungan antara penjual dan konsumen dapat berjalan lebih baik sesuai nilai-nilai syariah.

Dalam pengelolaan sumber daya manusia, hubungan antara pemilik usaha dan karyawan sudah terjalin dengan baik dan bersifat kekeluargaan. Akan tetapi, pembagian tugas kerja belum dilakukan secara jelas dan belum memiliki aturan tertulis sehingga pengelolaan kerja masih bersifat sederhana. Selain itu, transparansi mengenai perkembangan usaha dan target usaha kepada karyawan juga masih terbatas karena sebagian besar keputusan usaha masih ditentukan langsung oleh pemilik usaha.

Secara keseluruhan, perbedaan antara praktik pengelolaan usaha di Gerai Adila dengan prinsip-prinsip manajemen syariah menurut teori Muhammad Syafii Antonio lebih disebabkan oleh sistem pengelolaan usaha yang masih sederhana dan belum menerapkan manajemen usaha secara profesional. Namun demikian, pemilik usaha tetap memiliki komitmen untuk menjalankan usaha secara halal dan menjaga hubungan baik dengan konsumen maupun karyawan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip manajemen syariah agar pengelolaan usaha dapat berjalan lebih baik, profesional, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, M. S. (2022). Sistem manajemen keuangan syariah pada UMKM di Desa Jatiurip Kecamatan Krejengan Probolinggo. *Jurnal Ar-Ribhu Manajemen Keuangan Syariah*, 3(1). <https://doi.org/10.55210/arribhu.v3i1.814>
- Farikha, N. L., & Wahyudi, A. (2022). *Penerapan nilai-nilai syariah dalam pengembangan UMKM*. UIN Press.
- Fatin, N., Ruslian, H., & Syahrizal, A. (2021). Analisis pertumbuhan unit usaha syariah Bank Pembangunan Daerah Jambi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Akuntansi*, 2(2). <https://doi.org/10.55606/jurimea.v2i2.245>
- Hafidhuddin, D., & Tanjung, H. (2019). *Manajemen syari'ah*. Rajawali Pers.
- Hermawan, H., Brahmento, E., & Hamzah, F. (2018). *Pengantar manajemen hospitality*. Nasya Expanding Management. <https://doi.org/10.31227/osf.io/7cymx>
- Khoiran, A. K. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Melawati, D., Isma, A., & Syarizal, A. (2023). Analisis pengelolaan keuangan (studi analisis target costing dalam meningkatkan laba pada Kaka Cake Jambi). *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(1). <https://doi.org/10.55606/jupiman.v2i1.1354>
- Mulyono, S., Khamdani, I., & Winasis, E. D. (2019). *Teknik analisis manajemen*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Nurshakila, Sissah, & Diwantara, V. (2023). Peranan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Jambi dalam pemberdayaan UMKM kuliner di Kecamatan Kota Baru. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 1(3).
- Pratiwi Putri, I., Nengsih, T. A., & Baining, M. E. (2023). Implementasi manajemen keuangan syariah pada UMKM udang ketak di Kecamatan Nipah Panjang. *Jurnal Makesya*, 3(1). <https://doi.org/10.30631/makesya.v3i1.1687>
- Rahmawati, S. (2020). *Penerapan prinsip syariah dalam manajemen keuangan UMKM*. Deepublish.
- Rizki, M. (2022). *Penerapan etika bisnis Islam pada UMKM dalam meningkatkan kepercayaan konsumen*. UIN Malang Press.
- Samsu. (2017). *Metode penelitian: Teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development*. Pusat Studi dan Kemasyarakatan.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suharto, B. (2022). *Manajemen keuangan syariah pada UMKM*. Andi.
- Suras, M., Semaun, S., & Darwis. (2024). Pengelolaan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) pada Usaha Bumbung Indah Kota Parepare (analisis manajemen keuangan syariah). *Jurnal MONETA*, 2(2). <https://doi.org/10.35905/moneta.v2i2.9003>
- Terry, G. R., & Rue, L. W. (2013). *Dasar-dasar manajemen*. Bumi Aksara.
- Tim Penyusun Buku Panduan Penulisan Skripsi FEBI. (2022). *Buku pedoman penulisan skripsi*. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Yeni, M. R., Miftah, M., & Anita, E. (2024). Analisis manajemen keuangan syariah pada usaha Coffee Janji Jiwa Kota Jambi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 2(2). <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i2.762>